

# Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar

Muhammad Abdul Fatah<sup>1</sup>, Erna Zumrotun<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Nabdhatul Ulama Jepara

<sup>2</sup> Universitas Islam Nabdhatul Ulama Jepara

Email: [201330000653@unisnu.ac.id](mailto:201330000653@unisnu.ac.id) [erna@unisnu.ac.id](mailto:erna@unisnu.ac.id)

Submitted: 02-07-2023

Revised : 27-08-2023

Accepted: 02-10-2023

**ABSTRAK.** Kemampuan belajar mandiri merupakan aspek kritis dalam pendidikan dasar yang membentuk dasar keberhasilan akademik dan kemampuan adaptasi peserta didik. Proyek P5 dengan tema kewirausahaan adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini tujuannya mencari tahu implementasi projek P5 tema kewirausahaan terhadap kemandirian belajar sekolah dasar (SD). Kurikulum Merdeka P5 tema kewirausahaan adalah pendekatan pendidikan baru yang diperkenalkan dalam rangka dapat melatih peserta didik untuk lebih percaya diri pada tindakan untuk usahanya, dengan orientasi pada hasil yang baik untuk masa depan, bekerja keras berani mengambil resiko dan berpikir kritis dan mandiri. Penelitian ini diadakan memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian didapat dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Subjek penelitian yakni kepada kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik kelas IV. Hasil penelitian implementasi projek P5 tema kewirausahaan terhadap kemandirian peserta didik kelas IV SD N 5 Kedungsari dilaksanakan dengan baik dan peserta didik sangat antusias mengikutinya. Selain itu menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan kemandirian peserta didik pada implementasi projek P5 tema kewirausahaan. Melalui sekolah peserta didik juga tidak hanya sekedar melakukan pengembangan hard skill namun mengembangkan soft skill juga yang sama pentingnya di kehidupan modern.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Kewirausahaan, Kemandirian Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan generasi yang mampu dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan Indonesia, terdapat upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan peserta didik yang mandiri dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Salah satu upaya terbaru adalah dengan mengembangkan kurikulum mandiri P5 yang saat ini diterapkan di sekolah dasar di Indonesia. Kursus mandiri dibagi menjadi dua bagian. Kegiatan pokoknya adalah kajian pendidikan internal atau ekstrakurikuler dan proyek yang bertujuan untuk memperkuat citra siswa Pancasila Pancasila disingkat P5 (berdasarkan peraturan Lampiran I tentang pengajaran, kebudayaan, riset dan teknologi, No. 262/M/2022). Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Peraturan Menteri Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Mata Kuliah Learning Recovery Framework). Kegiatan Proyek peningkatan profil pelajar Pancasila memperkuat upaya peningkatan profil pelajar Pancasila sesuai standar kompetensi lulusan.

Kurikulum diberi ke satuan untuk opsi tambahan guna melaksanakan pemulihan pembelajaran dari tahun 2022-2024 (Imawati et al., 2023). Selain itu kebijakan Kemendikbud Ristek berkaitan kurikulum nasional lalu bakal diadakan kajian ulang tahun 2024 menurut evaluasi di waktu pemulihan dalam pembelajaran (Santoso et al, 2023). Pengembangan kurikulum

pendidikan di Indonesia telah mencapai tahap pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai respons terhadap dampak pandemi Covid-19. Prinsip dasar dari kurikulum baru ini adalah pemberian fokus penuh pada peserta didik dengan mendorong konsep Merdeka Belajar. Merdeka Belajar dijelaskan sebagai pendekatan yang memungkinkan siswa untuk memilih mata pelajaran yang mereka minati. Sekolah memiliki hak dan tanggung jawab untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu mereka. Kebijakan ini dimaksudkan untuk mempercepat reformasi kurikulum nasional, dan dapat dikatakan bahwa memberikan pilihan kurikulum kepada sekolah merupakan salah satu aspek dari manajemen perubahan. Kurikulum merdeka guru wajib mengimplementasikan 'Profil Pelajar Pancasila' seperti yang diatur dalam Permendikbud No.22 tahun 2022 mengenai rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020 -2024 (Martini, Kusnadi, Darkam, & Santoso, 2019). Hal ini disebabkan guru terlebih dahulu wajib tahu apa itu yang dimaksud profil pelajar pancasila supaya dapat diimplementasikan kepada peserta didik. (Jusuf & Sobari, 2022)

Profil pelajar Pancasila dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, dimana profil pelajar Pancasila terdiri dari peserta didik yang berkomitmen terhadap pendidikannya dan berperilaku berbasis karakter dalam rangka menjaga jati diri, filosofi, dan ideologi negara. selama revolusi industri. Ada enam profil kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik untuk berpartisipasi dalam gerakan Pancasila. (Ristek, 2021). Sebagai berikut: (1) beriman terhadap Ketuhanan Tuhan, dan berakhlak mulia, artinya peserta didik yang berakhlak mulia wajib menjaga keimanan agama dan ketuhanan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (2) memiliki keberagaman budaya di seluruh dunia. Artinya, pelajar yang menganut Pancasila wajib menjaga kelokalan, kebudayaan, dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. nenek moyang, dan selalu berpikiran terbuka ketika berkomunikasi dengan budaya lain, hal ini akan berujung pada berkembangnya rasa saling menghormati dan menghargai budaya lain, serta munculnya budaya-budaya baru yang positif. (3) gotong royong adalah praktik peserta didik atau pelajar yang ikut serta dalam kegiatan bersama secara terbuka dan berdedikasi, memudahkan tugas dan mengajarkan kepedulian, kolaborasi, dan berbagi (Fawzi & Dodi, 2022; Sabarudin, Ayyubi, Rohmatulloh, & Indriyani, 2023; Sechandini, Ratna, Zakariyah, & Na'imah, 2023).

Kurikulum Merdeka peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menyusun sebuah proyek. Proyek ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dan keterampilan mereka di berbagai bidang. Salah satu aspek implementasi Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mencakup serangkaian kegiatan proyek. P5 sendiri dilakukan dengan dua fase, yakni tahap konseptual dan kontekstual. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberi kebebasan dalam proses pembelajaran, dan struktur kegiatan pembelajaran menjadi lebih fleksibel (Firmansyah, Ubaidillah, & Busriyanti, 2023; Mulyasa, 2021; Wardiyah, Budianti, Farabi, & Sirojuddin, 2023). Sekolah dapat mengatur waktu sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, memungkinkan siswa untuk merasakan pembelajaran secara langsung dengan mengikuti kondisi sekitar mereka. Harapannya, kegiatan ini akan memperkuat berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam aspek Pancasila.

Kurikulum Merdeka P5 tema kewirausahaan merupakan metode pengajaran yang digagas dengan tujuan untuk mendorong kemandirian belajar peserta didik pada tingkat sekolah dasar (SD). Metode ini mendorong berkembangnya kemandirian siswa, mereka mengambil inisiatif dalam mencari materi pembelajaran, mengatur waktu, dan memecahkan masalah sendiri. Kurikulum bernama Merdeka P5 ini telah diterapkan di beberapa sekolah. Saat ini, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji keefektifan kurikulum ini pada pembelajaran mandiri peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengetahui sejauh mana kurikulum mandiri proyek P5 mendorong pembelajaran siswa tentang kewirausahaan tema kemandirian di sekolah dasar (SD).

Perlunya kemandirian dalam belajar merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang, memiliki kemandirian akan menimbulkan rasa percaya diri, kemampuan diri individu, dan kendali

terhadap kemampuan individu itu sendiri. Alhasil, puas dengan hasil atau prosesnya. Menurut (Dedyerianto, 2020), Perilaku peserta didik yang sedang belajar mandiri merupakan terwujudnya tujuan belajarnya tanpa bantuan peserta didik lain. Untuk memudahkan peserta didik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang akan mereka gunakan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan mandiri. Menurut (Safitri, 2021), Kemandirian belajar dicapai melalui rasa tanggung jawab, aktif dan kreatif, serta mengatasi hambatan. Dapat disimpulkan bahwa perolehan kemandirian belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Sangat penting bagi peserta didik untuk memiliki filosofi belajar mandiri untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Seseorang yang mandiri dalam belajarnya mempunyai kecenderungan untuk mengendalikan emosinya tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan (Hamzah, Mujiwati, Khamdi, Usman, & Abidin, 2022) yang berjudul “P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk Penguatan Pendidikan pada Karakter pada Peserta Didik” bahwa kurikulum kemandirian paling bermanfaat dalam penanaman karakter siswa melalui pengembangan profil Pancasila peserta didik. Peserta didik mengamalkan Pancasila ikut serta dalam proses pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana pengembangan sifat peserta didik. Profil pelajar Pancasila ini dimaksudkan untuk menghasilkan peserta didik yang memperlihatkan kemampuan dan sifat atau keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan, serta menanamkan nilai-nilai yang luhur. Karenanya, diharapkan ke depan siswa mampu menjadi warga negara yang mempunyai nilai-nilai moral yang selaras dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Ajaran Pancasila.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan (Lubaba & Alfiansyah, 2022) yang berjudul “Analisis P5 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD” Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana profil peserta didik Pancasila diterapkan dan strategi yang harus digunakan guru untuk mencapainya. Dari hasil observasi, peneliti mendokumentasikan strategi yang digunakan guru untuk menerapkan P5 termasuk: penggunaan proyek, pendekatan pembelajaran yang berbeda dan pembiasaan. Dari temuan penelitian, guru telah menerapkan strategi tersebut secara efektif. Hal ini didokumentasikan karena nilai peserta didik yang terdokumentasi dan bukti partisipasi mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus mempunyai kemampuan merancang pembelajaran dengan sukses. Selain peran guru, keluarga dan lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Ada kesamaan penelitian sebelumnya dan saat ini mengenai peserta didik kelas IV. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan (Ombili, Doloan, Rauf, Rahmat, & Husain, 2022) yang berjudul “Project Program Sekolah Mewujudkan P5 Melalui Literasi Kewirausahaan SD” menyatakan P5 tidak berfokus hanya di kemampuan kognitif. Melalui penggunaan botol aqua yang sudah terpakai, penerapan P5 dapat menjadi salah satu bentuk penghematan di masa depan. Literasi kewirausahaan merupakan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh banyak sifat kreatif, inovatif dan positif.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 16 September 2023 SD N 5 Kedungsari menggagas kegiatan proyek P5 dengan tema kewirausahaan pada semester satu. Tema yang diangkat adalah “Sampahku, Uangku” yang terlihat pada akhir semester, peserta didik mengadakan stand dalam rangka menjual barang-barang hasil daur ulang sampah. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu, memimpin penelitian, dan memiliki pola pikir mandiri. Kemandirian belajar sangat penting bagi perkembangan peserta didik. (Purwaningsih & Herwin, 2020). Menurut (Hadi & Sovitriana, 2019), indikator kemandirian belajar siswa diantaranya: (1) Membebaskan dan bertanggung jawab (2) Rajin dan progresif. (3) Inisiatif atau kreativitas (4) Kepercayaan diri. peserta didik yang mandiri terhadap orang lain dapat menggali potensi dirinya sendiri. Dengan mengamalkannya akan terbentuk sikap otonom yang disandarkan pada pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dan menghasilkan pengetahuan baru secara mandiri.

Penelitian ini bersumber dari wawancara dan studi observasional kepada kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV SD 5 Kedungsari. Sedangkan data sekunder diperoleh

dengan melakukan studi dokumentasi pada saat penerapan kurikulum Kewirausahaan P5 terhadap mandiri peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kemandirian belajar peserta didik melalui implementasi proyek P5 tema kewirausahaan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi proyek P5 tema kewirausahaan ini dengan kemandirian belajar peserta didik, dapat dilakukan peningkatan yang lebih efektif dalam upaya menciptakan peserta didik yang mandiri, kreatif, serta bisa melakukan adaptasi dengan perubahan di dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Berdasarkan dari penjabaran di atas, maka sudah diadakan penelitian berjudul “Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar di Sekolah Dasar”

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan untuk menganalisis suatu fakta, gejala dan peristiwa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif menurut (Moleong, 2017) Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu peristiwa dari sudut pandang pengalaman subjek, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, yang semuanya diuraikan secara komprehensif dan diungkapkan dalam kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif deskriptif berkaitan dengan mendeskripsikan seluruh peristiwa yang terjadi selama jangka waktu penelitian. (Setiyaningsih, Rosmi, Santoso, & Virginia, 2020). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif baik lisan maupun tulisan dari individu atau organisasi. sebagai subjek peneliti guna menganalisis dan menjelaskan fenomena individu, kelompok, dinamika sosial, peristiwa, persepsi, keyakinan dan sikap (Wijaya, 2020). Analisis deskriptif dilaksanakan guna memberikan suatu gambaran dengan cara akurat dan sistematis dari fakta pada saat dilakukan di lapangan (Gusdini, Hasibuan, & Basriman, 2022). Pengumpulan data dilaksanakan menurut kondisi sebenarnya. Beberapa data yang terkumpul selanjutnya disusun, diolah, dianalisa agar bisa memberi suatu gambaran sangat jelas tentang masalah yang sudah ada.

Karenanya di penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana dalam metode deskriptif ini peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan serta menjelaskan serangkaian kegiatan implementasi proyek P5 tema kewirausahaan terhadap kemandirian belajar peserta didik di lapangan berdasarkan fakta yang terjadi pada peserta didik SD N 5 Kedungsari. Penelitian ini diadakan di SD Negeri 5 Kedungsari pada bulan Agustus 2023. Subjek penelitian kepala sekolah, wali kelas IV serta peserta didik kelas IV. Untuk pengumpulan data dilaksanakan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi saat pelaksanaan kurikulum merdeka P5 kewirausahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas kelas IV dan peserta didik kelas IV. SD Negeri 5 Kedungsari merupakan sekolah mengemudi yang memasukkan kurikulum mandiri ke dalam program pembelajarannya, hal ini akan dilaksanakan mulai tahun ajaran 2022-2023. Untuk kelas II, III, V, dan VI masih berlaku kurikulum 2013. Tahun ajaran baru diterapkan di kelas II dan V. Pemilihan tema pada semester ini berdasarkan karakteristik dari peserta didik, lingkungan sekolah dan isu yang marak terjadi. SD Negeri 5 Kedungsari ini menerapkan kurikulum merdeka P5 di semester I dengan menggunakan tema “Kewirausahaan”.

### **Implementasi proyek P5 tema kewirausahaan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas IV menurut kepala sekolah SD N 5 Kedungsari**

Mulai tahun pelajaran 2022/2023 SD Negeri 5 Kedungsari merupakan sekolah terkemuka di Kudus yang menerapkan kurikulum tersendiri untuk kelas I dan IV yang didasarkan pada program Bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Dengan diterapkannya kurikulum Mandiri, pihak sekolah merawatnya dengan baik. Pembelajaran berpusat pada siswa, maksudnya guru sebagai fasilitator. Berdasarkan hasil penelitian dari yang di peroleh pada pembahasan ini akan di kaitakan atau dijabarkan melalui teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah sesuai dengan hasil wawancara.

Teori Menurut Minna et al., (2018) Pendidikan kewirausahaan memfasilitasi perolehan kemampuan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai sendiri. Akpochafo & Alike (2018), Pendidikan kewirausahaan terutama ditujukan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan seumur hidup. Menjadi mandiri, mampu menghadapi perubahan yang sering terjadi. Hasilnya, penerapan P5 kewirausahaan memberikan dampak positif, yaitu membentuk karakter dan perilaku siswa dalam berwirausaha, serta memungkinkan siswa memiliki pendekatan pembelajaran yang kritis dan individual.

Sependapat dengan ibu kepala sekolah yang telah diungkapkan oleh Ibu Siti Rosiah, S.Pd.SD. sebagai kepala sekolah SD Negeri 5 Kedungsari, beliau menerangkan bahwa implementasi projek P5 tema kewirausahaan terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD N 5 Kedungsari yaitu sebagai berikut: “P5 tema kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan peserta didik mampu membangun empat dimensi profil pelajar pancasila yaitu gotong royong, kreativitas, berpikir kritis dan mandiri. Selain itu, kegiatan ini siswa diharapkan memiliki motivasi berwirausaha sejak dini. Sekolah sangat mendukung kegiatan ini, karena sudah kewajiban untuk menerapkan P5 dengan mengangkat tema kewirausahaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta didik sangat antusias untuk mengikutinya. Karena ini merupakan pembelajaran hal baru yang dilakukan selama di sekolah. Manfaat nya dengan adanya projek P5 tema kewirausahaan sesuai dengan dimensi yang diterapkan yaitu salah satunya peserta didik lebih mandiri dalam belajar. Melalui sekolah peserta didik tidak hanya sekedar mengembangkan hard skill melainkan mengembangkan soft skill juga yang sama-sama pentingnya di kehidupan modern seperti saat ini”.

Hambatan menurut beliau pada waktu implementasi proyek P5 tema kewirausahaan di kelas IV adalah kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan. Guru dan peserta didik di sekolah dasar mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang projek P5 tema kewirausahaan. Karena ini merupakan sesuatu hal yang baru diterapkan pada tahun ajaran ini. Pemahaman ini mungkin perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan bimbingan yang tepat sebelum mereka dapat terlibat dalam proyek kewirausahaan. Tapi seiring berjalannya waktu hal-hal tersebut lambat laun bisa teratasi. Kepala sekolah mengambil langkah mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan cara bermusyawarah dengan guru-guru lainnya. Sebagai kepala sekolah juga melakukan pendampingan, mengarahkan dan memotivasi. Cara lain untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan melihat refrensi dari beberapa sumber atau sekolah yang lain. contohnya guru harus belajar dari aplikasi platform merdeka belajar karena di dalam aplikasi tersebut materi dan refrensi lengkap tinggal mengembangkan. Dengan demikian masalah sedikit demi sedikit dapat diatasi.

Dampak positif dari kegiatan proyek P5 tema kewirausahaan terhadap kemandirian belajar peserta didik yaitu pengembangan keterampilan mandiri. Melalui proyek kewirausahaan, peserta didik akan diajak untuk mengambil inisiatif, mengelola waktu mereka sendiri, dan mengambil tanggung jawab atas proyek yang mereka kerjakan. Ini dapat membantu mengembangkan keterampilan mandiri, seperti perencanaan, organisasi, dan manajemen waktu. Peserta didik belajar bekerja mandiri dan mengatasi tantangan yang muncul dalam prosesnya. Sehingga berdampak juga dalam proses kemandirian belajar peserta didik yaitu bertanggung jawab, progresif, ulet, kreatif, percaya diri dan pengendalian diri.

Saran dari Ibu Rossi selaku kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas proyek P5 tema kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik diantaranya: (1)Melaksanakan Pelatihan dan Pembekalan Guru terkait pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang efektif dalam kewirausahaan (2) Perencanaan Kolaboratif melibatkan guru,

peserta didik, dan orang tua dalam perencanaan proyek kewirausahaan. (3) Pembelajaran berbasis proyek yang terarah, siswa harus memahami bagaimana proyek tersebut berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan dan akan membantu mereka mengembangkan keterampilan kemandirian. (4) Evaluasi Formatif tentang perkembangan mereka dalam mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan kewirausahaan. (5) Kolaborasi bersama orang tua dalam proses proyek.

### **Implementasi proyek P5 tema kewirausahaan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas IV menurut wali kelas IV SD N 5 Kedungsari**

Hasil wawancara kepada wali kelas IV SD Negeri 5 Kedungsari dengan ibu Windy Reviyanti Sukarta, S. Pd yaitu terkait kemandirian merupakan salah satu karakteristik profil pelajar pancasila yang dibutuhkan dalam era saat ini, apalagi dalam kurikulum merdeka yang peserta didik dituntut untuk bisa aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka khususnya tidak hanya guru yang berperan aktif dalam pembelajaran tetapi peserta didik juga dituntut untuk mengemukakan ide dan minatnya didalam proses pembelajaran. Pentingnya pengembangan kemandirian belajar siswa kelas IV saat ini kemandirian belajar siswa sangat dibutuhkan untuk dapat membuat kondisi belajar mandiri tanpa sikap bergantung kepada orang disekitar, dengan peserta didik belajar mandiri punya suatu kemampuan memecahkan atau menyelesaikan masalah ketika belajar. Dalam hal ini sekolah melaksanakan proyek P5 tema kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV.

Semua peserta didik kelas IV diwajibkan untuk ikut serta dalam kegiatan kewirausahaan ini. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik merespon dengan baik dan sangat antusias untuk mengikuti proyek P5 tema kewirausahaan. Keterlibatan orang tua siswa kelas IV dalam mendukung program kewirausahaan juga menjadi faktor penting. Jika orang tua tidak memahami atau tidak mendukung konsep kewirausahaan, mereka mungkin tidak memberikan dukungan yang cukup kepada anak-anak mereka dalam mengembangkan ide-ide bisnis atau terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di sekolah. Oleh karena itu, komunikasi dan kerja sama dengan orang tua juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Beliau berharap proyek ini dapat berjalan setiap tahunnya. Dengan kegiatan ini peserta didik dilatih berwirausaha sejak dini agar sukses dimasa yang akan datang dan dapat melatih peserta didik untuk selalu berpikir mandiri dalam belajar menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan merencanakan dan melaksanakan tema, salah satunya berkolaborasi dengan guru yang lain terkait isu-isu yang penting yang ada di lingkungan sekitar. Dengan berkolaborasi bersama beberapa guru dan beberapa peserta didik yaitu terkait dengan masalah sampah yang ada di lingkungan sekitar. Setelah dirapatkan akhirnya tercetus sebuah ide dengan mengolah sampah-sampah di sekolah maupun di rumah diolah jadi barang dengan sebuah nilai jual. Proyek yang telah dibuat peserta didik dapat menemukan ide kreativitasnya dengan membuat miniature mobil-mobilan, rumah, ada vas bunga dan bunga dari plastik, dosgrip dari kain, bunga dari koran bekas, wadah buah koran bekas, pupuk cair dari sampah sayuran dirumah yang tidak terpakai sesuai kreativitasnya, peserta didik menuangkan ide kreativitas dengan cara menghias dan memodifikasi proyek. Peserta didik bisa menerapkan suatu elemen-elemen yang sudah ada di dimensi kreatif, seperti halnya menghasilkan karya baru dengan cara memodifikasinya, dalam kegiatan P5 pembuatan proyek peserta didik fokus dalam pembuatan kreativitas yang telah dibuatnya. Berbagai cara untuk dapat dilakukan dalam membuat peserta didik agar kreatif. Diantaranya dengan cara memberikan kebebasan ke peserta didik untuk dapat berekspresi sesuai keinginannya. Namun, hal ini harus tetap dipantau, dibimbing dan diperhatikan dengan baik. Melatih kreativitas pada peserta didik bisa dilaksanakan melalui kegiatan P5 tema kewirausahaan dan menjualnya kepada guru, orang tua serta teman. Peserta didik juga dapat berekspresi menampilkan sebuah bakat kreativitasnya pada kegiatan ini.



**Gambar 1 dan 2.** Proses pengumpulan sampah

Kegiatan P5 Kewirausahaan ini mengangkat judul “sampahku uangku”. Peserta didik mengelola atau membuat hasil karya yang memiliki nilai jual lebih dari sampah atau barang-barang yang tidak berguna di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Kejadiannya diantaranya mengidentifikasi sampah, mengenal sampah organik maupun anorganik. Lalu membuat rancangan produknya seperti apa, setelah itu bagaimana cara memasarkannya dan membuat brosur untuk iklannya. Kemudian hasilnya dalam bentuk uang yang di infakkan untuk pembangunan mushola di SD Negeri 5 Kedungsari. Di projek ini guru hanya memberikan bahan dari sampah yang ada disekitar peserta didik, peserta didik bebas berencana membuat produk. Peserta didik diberikan kebebasan untuk membuat suatu produk yang diinginkan dan diminati. Ada beberapa produk yang dibuat peserta didik yaitu dari kardus bekas dibuat menjadi mobil-mobilan, rumah, ada vas bunga dan bunga dari plastik, dosgrip dari kain, bunga dari koran bekas, wadah buah koran bekas, pupuk cair dari sampah sayuran dirumah yang tidak terpakai.



**Gambar 3 dan 4.** Hasil P5 tema kewirausahaan SD N 5 Kedungsari

Implementasi berjalannya kegiatan ini beliau melihat terdapat perubahan dan perkembangan dalam kemandirian belajar siswa. Perubahan yang terjadi pada siswa tentu ada karena projek ini sejenis pelajaran baru yang dikelas sebelumnya belum mereka lakukan. Kemudian mereka lakukan di tahun ajaran ini. Terutama dalam menyikapi kemandirian peserta didik, peserta didik bisa memakai waktu untuk belajar dengan baik serta lebih aktif serta dalam kegiatan pembelajaran dalam menentukan arah belajar. Jadi siswa lebih mandiri dalam belajar tapi mandiri lebih ke mandiri yang terarah.

Guru mengukur kemandirian belajar siswa dalam proyek P5 tema kewirausahaan yaitu dengan melakukan assessment formatif. Assessment ini bertujuan untuk mengamati bagaimana peserta didik selama dalam proyek sikap aktif, peran peserta didik dalam proyek tersebut, dan cara mengeluarkan ide-idenya. Untuk evaluasi pada akhir projek guru dan peserta didik sama sama berefleksi merenungkan kembali apa yang telah di lakukan dalam projek ini, apa yang kurang dan harus dibenahi dalam projek ini. Dengan merefleksi diri berharap untuk kedepannya dapat berjalan lebih baik lagi.

Saran Bu Windy sebagai wali kelas IV, untuk meningkatkan projek P5 khususnya dalam kemandirian belajar peserta didik dengan mengolah lagi pembelajaran-pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Maksudnya menambah kegiatan-kegiatan yang menjadikan peserta didik untuk aktif bertanya, aktif mengungkapkan pendapatnya, aktif dalam mengungkapkan ide-idenya. Jadi ketika peserta didik sudah aktif dalam belajar anak lebih mampu belajar mandiri dan

guru tidak perlu untuk banyak mengarahkan lagi. Harapannya, proyek ini dapat berlangsung setiap tahun untuk melatih peserta didik menjadi wirausaha sukses dan berpikir mandiri dalam belajar.

### **Implementasi proyek P5 tema kewirausahaan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas IV menurut siswa kelas IV SD N 5 Kedungsari**

Wawancara terhadap siswa kelas IV SD Negeri 5 Kedungsari terkait kewirausahaan banyak peserta didik yang sebelumnya belum mengetahui tentang kewirausahaan. Mereka mengetahui lebih banyak setelah melakukan kegiatan proyek P5 tema kewirausahaan di sekolah. Mereka merasa senang ketika guru menjelaskan terkait kewirausahaan dan antusias lebih bersemangat untuk melaksanakan kegiatan ini. Ada beberapa produk yang mereka pilih dan ditawarkan diantaranya menjual barang-barang dari hasil pengolahan sampah organik maupun anorganik. Contohnya yaitu dari kardus bekas dibuat menjadi mobil-mobilan, rumah, ada vas bunga dan bunga dari plastik, dosgrip dari kain, bunga dari koran bekas, wadah buah koran bekas, pupuk cair dari sampah sayuran dirumah yang tidak terpakai.



**Gambar 5 dan 6.** Peserta didik kelas IV SD N 5 kedungsari

Mereka merencanakan proyek kewirausahaan ini dengan kelompoknya masing-masing. Menjalankan proyek ini dengan semangat dan membagi tugas sesuai kesepakatan kelompok. Dalam hal ini mereka mempelajari banyak salah satunya dapat membuat suatu produk yang dapat dijual belikan. Selain itu mereka diajari untuk berpikir kritis, gotong royong dan mandiri dalam mempersiapkan kegiatan P5 tema kewirausahaan.

Tantangan yang mereka hadapi saat melakukan proyek P5 dengan tema "kewirausahaan" sebagai berikut: (1) Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, peserta didik kelas IV memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terbatas tentang kewirausahaan dan bisnis. Ada beberapa peserta didik yang kurang memahami proyek ini. Mereka perlu belajar dan memahami konsep-konsep kewirausahaan. (2) Manajemen waktu, proyek kewirausahaan membutuhkan perencanaan yang baik dan pemantauan waktu yang efisien. Karena ada beberapa dari mereka belum dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Mereka perlu belajar bagaimana mengatur waktu mereka dengan baik agar dapat menyelesaikan proyek dengan sukses tanpa mengabaikan tugas-tugas akademik lainnya. (3) Kolaborasi dan kerja tim, kewirausahaan sering melibatkan kerja dalam tim dan kolaborasi dengan orang lain. Mereka masih perlu belajar bagaimana bekerja sama dalam tim, berbagi tugas, mendengarkan pendapat teman sekelas, dan mencapai tujuan bersama.



**Gambar 7 dan 8.** Pelaksanaan gelar karya SD N 5 Kedungsari



Terlaksananya proyek P5 tema kewirausahaan pada kemandirian belajar peserta didik kelas IV SDN 5 Kedungsari ini mendapatkan pengalaman dan merasa lebih mandiri dalam belajar. Karena dalam kegiatan ini dengan tidak sadar mereka diajarkan elemen di profil pelajar pancasila. Yakni punya akhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam kegiatan ini mereka juga mendapatkan tanggapan positif dari guru-guru karena produk yang ditawarkan berbagai macam karena pada saat gelar karya produk ini habis terjual. Yang membuat terkesan dari proyek ini, hasil jual berbagai produk uangnya untuk diinfakkan ke pembangunan musholla SD Negeri 5 Kedungsari. Dengan demikian implementasi proyek P5 ini mengajarkan banyak hal terutama dalam hal kemandirian belajar peserta didik.

## **Pembahasan**

Proyek peningkatan popularitas pelajar Pancasila yang disingkat P5 ini memberikan kesempatan kepada pelajar untuk belajar dalam situasi formal, tetap, dan interaktif, yang kesemuanya dimaksudkan untuk meningkatkan berbagai kemampuan dan keterampilan peserta didik. Karena peserta didik berpartisipasi langsung di lingkungan sekitar mereka, proyek ini meningkatkan popularitas P5 dalam (Asiati & Hasanah, 2022). Jadi penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila disingkat P5 dilakukan secara fleksibel dari bentuk muatan, waktu dan kegiatan dilakukan (Hamzah et al., 2022). Upaya peningkatan popularitas pelajar Pancasila digagas terpisah dari kurikulum internal. Tujuan, kegiatan dan isi pembelajaran berbasis proyek tidak serta merta terikat pada materi atau tujuan pembelajaran ekstrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat atau organisasi profesi dalam rangka merancang dan melaksanakan proyek yang akan meningkatkan karakter siswa P5, bentuk singkatnya adalah P5. Beberapa prinsip proyek yang didedikasikan untuk meningkatkan karakter pelajar Pancasila bersifat holistik dan eksploratif. Namun sebagai guru tetap dapat mengikuti pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan mata pelajaran yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler (Asyari, 2020; Komalasari & Yakubu, 2023).

Pembelajaran intrakurikuler berbasis proyek dimaksudkan untuk mencapai Capaian Belajar (CP), sedangkan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil peserta didik tentang Pancasila dimaksudkan untuk mencapai profil kompetensi yang terkait dengan Pancasila. Penyelenggaraan proyek yang didedikasikan untuk meningkatkan profil peserta didik tentang Pancasila menciptakan suasana baru dalam pendidikan Indonesia saat ini, hal ini karena pembagian waktu yang terpisah memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam merencanakan proyek berdasarkan pilihan yang ada. dimensi dan atribut peserta didik. (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasih, 2022). melaksanakan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil Pancasila, pemilihan tema sangat penting dalam desain. Pemilihan tema biasanya didasarkan pada (1) kesiapan satuan pendidikan terhadap suatu proyek, (2) kalender pembelajaran nasional, hari libur nasional dan internasional, dan (3) topik atau isu yang sedang populer dan menjadi bahan diskusi. Prioritas satuan pendidikan tentunya berkaitan dengan tujuh tema yang telah dipilih, dan (4) bagi tema-tema yang belum dilaksanakan pada tahun sebelumnya, siklusnya dapat diulang kembali setelah seluruh tema dipilih dan dilaksanakan. (Fitriya & Latif, 2022). Agar proyek berhasil dilaksanakan, satuan pendidikan membentuk tim dan proses pengumpulan komponen proyek melibatkan banyak pemangku kepentingan dan mempertimbangkan kondisi lingkungan atau anggota masyarakat di sekitar.

Misi sekolah adalah menanamkan minat berwirausaha pada peserta didik, melalui tema “kewirausahaan” dalam proyek yang akan menambah karakter pancasila peserta didik yang disingkat P5. Hal ini karena guru mengambil alih fasilitator yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif sesuai keinginannya, meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran langsung atau personal, berkreasi, berkolaborasi, dan mengekspresikan diri sehingga menghasilkan suatu ide dan dampaknya terhadap diri dan lingkungannya. Selain itu, Indonesia maju yang berkepribadian, mandiri, dan berdaulat. Upaya meningkatkan popularitas pelajar Pancasila berhasil menginspirasi pola pikir wirausaha dan meningkatkan kemampuan siswa.

Apabila peserta didik memperoleh ilmu melalui kegiatan yang dilakukan maka peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru yang nantinya akan mengungkap bakat dan minatnya. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya dihadapkan pada skill-skill yang sulit saja, namun juga soft skill yang sangat penting dalam kehidupan modern seperti saat ini.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis data hasil penelitian implementasi proyek P5 tema kewirausahaan terhadap kemandirian peserta didik kelas IV SDN 5 Kedungsari wawancara kepala sekolah SD Negeri 5 Kedungsari memberi efek positif pada kemandirian belajar peserta didik kelas IV. Hambatan yang dihadapi kurangnya pemahaman guru dan peserta didik tentang proyek P5 tema kewirausahaan. Untuk meningkatkan efektivitas proyek, kepala sekolah menyarankan pelatihan guru, perencanaan kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, evaluasi formatif, dan kolaborasi dengan orang tua. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan mandiri dalam belajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara wali kelas, peserta didik menunjukkan antusiasme dalam membuat produk dari sampah dan menyumbangkan uang untuk pembangunan mushola. Mereka mengembangkan kemampuan mengatur waktu, berpikir mandiri, dan mengambil inisiatif sehingga meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Harapannya, proyek ini dapat berlangsung setiap tahun untuk melatih peserta didik menjadi wirausaha sukses dan berpikir mandiri dalam belajar. Sedangkan hasil wawancara peserta didik kelas IV mengalami peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan. peserta didik memilih produk yang ingin dijual, dan bekerja dalam kelompok. Tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan pengetahuan, manajemen waktu, dan kemampuan kerja tim. Namun, proyek ini memberikan pengalaman berharga dan membuat peserta didik merasa lebih mandiri dalam belajar. Melalui sekolah peserta didik tidak hanya sekedar mengembangkan hard skill namun mengembangkan soft skill sama pentingnya di kehidupan modern saat ini. Mereka juga mendapatkan apresiasi positif dari guru-guru. Sebagai hasilnya, uang hasil produk diinfakkan ke pembangunan musholla SD Negeri 5 Kedungsari.

## REFERENSI

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
- Asyari, H. (2020). Pembentukan Spiritualitas dan Karakter Anak dalam Perspektif Lukman al-Hakim. *At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 159–171. <https://doi.org/10.37758/jat.v3i2.217>
- Dedyerianto, D. (2020). Pengaruh internet dan media sosial terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 208–225.
- Fawzi, T., & Dodi, L. (2022). Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning, Paikem Pada Kelas Unggulan. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 64–75. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.247>
- Firmansyah, C., Ubaidillah, U., & Busriyanti, B. (2023). Design of The “Merdeka Belajar” Program for Students of High School Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.328>
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 4(1).
- Gusdini, N., Hasibuan, B., & Basriman, I. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 141–149.
- Hadi, M., & Sovitriana, R. S. (2019). Model kemandirian belajar siswa madrasah aliyah Negeri 9 Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 26–32.

- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Imawati et al. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90.
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar: Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185–194.
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v2i1.16>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8, 759–763.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 6.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Ombili, H., Doloan, M. D., Rauf, S., Rahmat, A., & Husain, R. (2022). Project Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan Di SDN 29 Kota Selatan. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 75–79.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemmentasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Ristek, K. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Sabarudin, M., Ayyubi, I. I. A., Rohmatulloh, R., & Indriyani, S. (2023). The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(2), 129–142. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v2i2.43>
- Safitri, S. F. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Peserta Didik dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Di SDIT Al Madina Purworejo. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 114–124.
- Santoso et al, . (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90.
- Sechandini, R. A., Ratna, R. D., Zakariyah, Z., & Na'imah, F. U. (2023). Multicultural-Based Learning of Islamic Religious Education for the Development of Students' Social Attitudes. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(2), 106–117. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v2i2.27>
- Setyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, September, 279–286.
- Wardiyah, J., Budianti, Y., Farabi, M. A., & Sirojuddin, A. (2023). Merdeka Belajar Activity Unit at Madrasah Aliyah: Program Evaluation Study Using CIPP Method. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 119–138. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2633>
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
- Asyari, H. (2020). Pembentukan Spiritualitas dan Karakter Anak dalam Perspektif Lukman al-Hakim. *At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 159–171. <https://doi.org/10.37758/jat.v3i2.217>
- Dedyerianto, D. (2020). Pengaruh internet dan media sosial terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 208–225.
- Fawzi, T., & Dodi, L. (2022). Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning, Paikem Pada Kelas Unggulan. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 64–75. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.247>
- Firmansyah, C., Ubaidillah, U., & Busriyanti, B. (2023). Design of The “Merdeka Belajar” Program for Students of High School Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.328>
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 4(1).
- Gusdini, N., Hasibuan, B., & Basriman, I. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 141–149.
- Hadi, M., & Sovitriana, R. S. (2019). Model kemandirian belajar siswa madrasah aliyah Negeri 9 Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 26–32.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Imawati et al. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90.
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar: Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185–194.
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v2i1.16>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8, 759–763.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 6.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Ombili, H., Doloan, M. D., Rauf, S., Rahmat, A., & Husain, R. (2022). Project Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan Di SDN 29 Kota Selatan. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 75–79.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemetansi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Ristek, K. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.

- Sabarudin, M., Ayyubi, I. I. A., Rohmatulloh, R., & Indriyani, S. (2023). The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(2), 129–142. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v2i2.43>
- Safitri, S. F. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Peserta Didik dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Di SDIT Al Madina Purworejo. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 114–124.
- Santoso et al, . (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90.
- Sechandini, R. A., Ratna, R. D., Zakariyah, Z., & Na'imah, F. U. (2023). Multicultural-Based Learning of Islamic Religious Education for the Development of Students' Social Attitudes. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(2), 106–117. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v2i2.27>
- Setiyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, September, 279–286.
- Wardiyah, J., Budianti, Y., Farabi, M. A., & Sirojuddin, A. (2023). Merdeka Belajar Activity Unit at Madrasah Aliyah: Program Evaluation Study Using CIPP Method. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 119–138. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2633>
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.